

Mengurangi tunggakan iuran jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia

Ringkasan Kebijakan

Tim proyek BPJSTK: Romie Erfianto / Sartika Kooshanafiah / Eldest Augustin / Nanda Anthony

Tim proyek BIT: Kizzy Gandy / Ruth Persian / Fabian Gunzinger / Henghwee Koh / James Watson / Rifki Akbari

June 2019

Behavioural Insights Team (BIT) dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJSTK) memulai kerja sama pada Mei 2017 untuk menerapkan pendekatan perilaku (*behavioural insights*) dan evaluasi ketat dalam rangka meningkatkan cakupan jaminan sosial di Indonesia. Laporan ini memberikan ringkasan temuan dari proyek kolaborasi BIT dan BPJSTK yang pertama.

Tujuan kebijakan

Tujuan dari proyek kolaborasi ini adalah untuk mengurangi tunggakan iuran jaminan sosial ketenagakerjaan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di BPJSTK. Sebagian besar dari perusahaan-perusahaan tersebut (313.000 dari total 570.000 perusahaan) pernah menunggak setidaknya satu kali dalam periode Juli 2017 hingga Juni 2018.

Hal ini menempatkan karyawan perusahaan-perusahaan tersebut berada dalam risiko, karena mereka tidak ditanggung oleh asuransi BPJSTK jika terjadi kecelakaan kerja, dan iuran yang dibayarkan untuk pensiun mereka menjadi lebih kecil. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan pembayaran iuran jaminan sosial secara tepat waktu.

Intervensi

BIT dan BPJSTK menguji keefektifan berbagai intervensi email yang berbeda untuk meningkatkan jumlah pembayaran iuran sebelum tenggat waktu setiap bulannya. Dipilih sampel secara acak sebanyak 95.156 perusahaan yang alamat emailnya terdaftar di basis data BPJSTK dan pernah menunggak pembayaran di satu tahun terakhir, untuk dimasukkan ke dalam 5 kelompok pengujian yang tertera di bawah ini:

Grafik: Variasi pengujian

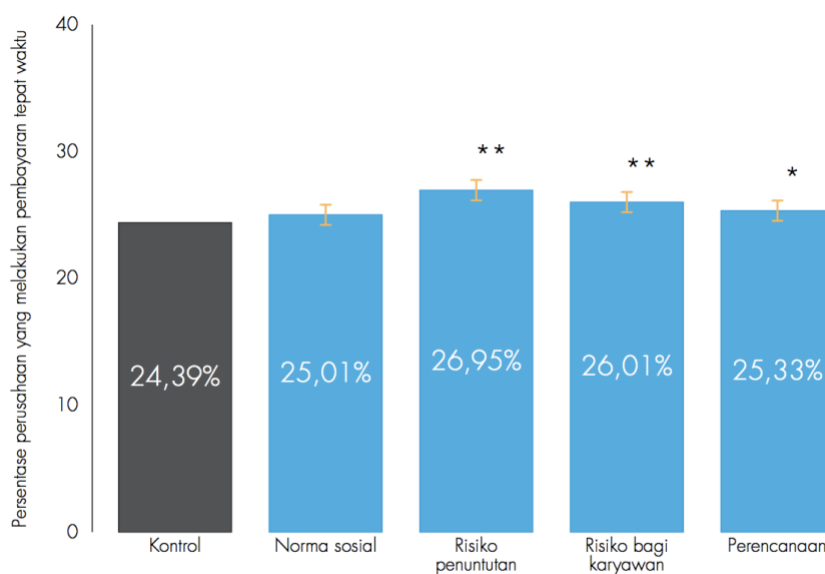
Kelompok pengujian	Isi email
Kontrol	Tidak mendapat email.
Norma sosial	Menginformasikan bahwa mayoritas perusahaan membayar iuran BPJSTK secara tepat waktu.
Risiko penuntutan	Menekankan bahwa perusahaan yang memiliki tunggakan BPJSTK dapat dituntut oleh pemerintah.
Risiko bagi karyawan	Menyoroti bahwa karyawan tidak ditanggung asuransi BPJSTK jika perusahaan memiliki tunggakan, dan meminta agar perusahaan peduli dengan kesejahteraan karyawan.
Perencanaan	Meminta perusahaan untuk menandai tanggal dan waktu kapan mereka akan membayar iuran BPJSTK dalam sistem kalender mereka.

Hasil

Email 'Risiko penuntutan', 'Risiko bagi karyawan', dan 'Perencanaan' menaikkan tingkat pembayaran secara signifikan, sedangkan email 'Norma sosial' tidak secara signifikan lebih efektif dibandingkan dengan tanpa email. Email 'Risiko penuntutan' terbukti paling efektif dan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk membayar iuran jaminan sosial tepat waktu sebesar 2,6 poin persentase. Hal ini meningkatkan jumlah

perusahaan yang membayar iuran sebanyak 500 perusahaan, dan penambahan pembayaran untuk tunggakan sejumlah Rp 10,2 miliar (USD 715.000) dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Grafik: Dampak terhadap pembayaran secara tepat waktu



$n = 95,507$, *** $p < 0,001$, ** $p < 0,01$, * $p < 0,05$, + $p < 0,1$
 Jumlah sampel sebanyak 95.507 unit usaha terdaftar dari 95.156 perusahaan.

Rekomendasi

- Perluas email 'Risiko penuntutan' dengan mengirimkan email tersebut ke seluruh perusahaan yang tidak mendapatkannya selama masa pengujian.
- Melakukan adaptasi terhadap email satu-kali-kirim 'Risiko penuntutan' dan menguji efeknya jika digunakan sebagai: (i) email pengingat (*reminder*) bulanan; (ii) surat pengingat dalam bentuk *hardcopy* untuk perusahaan yang memiliki alamat fisik yang terdata tetapi alamat emailnya tidak terdaftar dalam basis data BPJSTK; dan (iii) Pesan pengingat (SMS) bagi perusahaan yang telah melakukan registrasi untuk pelayanan pesan pengingat dari BPJSTK.
- Mengembangkan proyek pendekatan perilaku yang baru untuk: (i) mendorong perusahaan yang baru terdaftar dalam program BPJSTK untuk membayar iuran jaminan sosial tepat waktu (ketimbang hanya menargetkan perusahaan yang telah memiliki tunggakan sebelumnya saja); (ii) mencegah pelaporan dengan jumlah iuran jaminan sosial yang lebih kecil dari yang perlu dibayarkan (*underreporting*) oleh pihak perusahaan.

Apresiasi disampaikan kepada BPJSTK yang telah bekerja sama dengan Behavioural Insights Team. Untuk ke depannya, diharapkan dapat dilakukan pengembangan dan pengujian pendekatan-pendekatan yang lebih inovatif untuk memastikan setiap penduduk Indonesia dapat memperoleh manfaat dari jaminan sosial yang efektif.

Dampak jika email 'Risiko penuntutan' diperluas (scale up)

Jika email 'Risiko penuntutan' dikirimkan ke seluruh sampel sejumlah 95.156 perusahaan, diharapkan akan didapatkan efek sebagai berikut dibandingkan dengan tanpa email:

- Tambahan 2.500 perusahaan yang melakukan pembayaran sebelum batas waktu;
- Tambahan 1.430 perusahaan yang tidak memiliki tunggakan pada akhir bulan;
- Tambahan Rp 51 miliar (USD 3,6 juta) untuk pembayaran atas tunggakan yang ada sebelumnya.